

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi mengenai pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas di media sosial “*whatsapp*” pada siswa kelas 1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Karawang. Hasil analisis data disini menggunakan regresi linear sederhana yang dilakukan melalui bantuan program *SPSS for windows* versi 24.

Berdasarkan presentase yang terdapat pada data demografi diketahui partisipan terbanyak yaitu pada siswa Administrasi Perkantoran 2 sebanyak 31 siswa atau sekitar 36,5%, kemudian dilihat dari segi usia, sebagian besar oleh kalangan remaja yang berusia 16 tahun dengan jumlah 66 siswa atau sekitar 77,6%.

Hasil dari analisis uji regresi linier sederhana memiliki nilai signifikansi 0,032 ($p < 0,05$). Besarnya nilai pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas dengan melihat nilai *R square* sebesar 0,054 pada hasil uji determinasi. Sehingga nilai sumbangan efektif regulasi emosi terhadap agresivitas di media sosial sebesar 5,4% sedangkan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas di media sosial “*whatsapp*” pada sampel penelitian siswa kelas 1 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Karawang.

Hal ini didukung oleh pada teori dari Hurlock (dalam shafruddin, 2017) yang mengatakan bahwa remaja cenderung memiliki emosi yang bergejolak sehingga

kurang mampu meregulasi emosi. Regulasi emosi merupakan suatu kemampuan individu untuk tetap positif ketika menghadapi tantangan, tenang ketika mengalami tekanan dan mencegah diri mereka terpuruk dalam perasaan negatif seperti marah, rasa tidak nyaman, dan perasaan sedih (Champi, dalam Dwityaputri 2015). Diusia remaja, kemampuan untuk mengelola emosi belum berkembang secara matang. Apabila siswa dengan kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu dalam mengontrol dirinya untuk tidak terlibat dalam perilaku yang negatif contohnya seperti agresivitas, terutama ketika sedang mengalami tekanan begitupula sebaliknya. Ini berarti kemampuan regulasi emosi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengelola perilakunya sehingga dengan adanya kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membuat mengarahkan perilakunya menjadi lebih bertanggung jawab.

Hasil uji korelasi antara regulasi emosi dengan agresivitas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,520$. Koefisien bernilai negative yang berarti bahwa terjadi kontribusi negative antara regulasi dengan agresivitas, dapat diartikan apabila regulasi emosi tinggi maka agresivitas rendah, sebaliknya apabila regulasi emosi rendah maka agresivitas tinggi. Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan yang dilakukan oleh Shafruddin (2017) terhadap remaja warga binaan LPKA di Malang. Hasil penelitian Shafruddin menjelaskan bahwa adanya korelasi negatif dan signifikan antara regulasi emosi dengan agresivitas. Artinya apabila tingkat regulasi individu tinggi maka agresivitasnya menurun begitu pula sebaliknya apabila individu kesulitan dalam meregulasi emosi maka tingkat agresivitasnya akan semakin tinggi.

Pada skala regulasi emosi terdapat dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah. Kategori tinggi sebanyak 58,8% atau sekitar 50 siswa dan kategori rendah sebanyak 41,2% atau sekitar 35 siswa. Mackmuroh (2014) mengungkapkan bahwa seseorang dengan regulasi emosi yang tinggi mampu memahami situasi dan mengubah pikiran atau penilaian mengenai situasi yang dihadapi secara positif, sehingga menimbulkan emosi positif pula. Artinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan regulasi emosi akan mampu menjaga stabilitas emosinya, mampu memiliki rasa empati dan memahami perasaan orang lain, mengelola tingkah laku dan menghindari perbuatan-perbuatan negatif contohnya seperti perilaku agresivitas di media sosial “*whatsapp*”

Pada skala agresivitas terdapat dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Agresivitas pada kategori tinggi sebanyak 49,4% atau sekitar 42 siswa dan pada kategori rendah sebanyak 50,6% atau sekitar 43 siswa. Atkinson (dalam Nining Alhidayah, 2015) mengungkapkan bahwa agresivitas merupakan perilaku melukai orang lain baik secara fisik ataupun verbal atau juga dapat merusak harta benda disekitar. Artinya siswa dalam kategori tinggi merupakan individu yang ketika marah tidak mampu mengontrol emosinya sehingga bisa menyakiti orang lain secara fisik atau verbal atau juga bisa melalui media sosial “*whatsapp*” dengan cara menyinggung, menyindir, memaki dan yang lainnya. Sedangkan siswa dalam kategori rendah kecil kemungkinan untuk mereka menyakiti orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas 1 SMK Negeri 3 Karawang rata-rata mampu meregulasi emosi dengan baik dan dapat

meminimalisir terjadinya perilaku agresivitas baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara regulasi emosi dengan agresivitas pada siswa SMK Negeri 3 Karawang Kelas 1 Jurusan Administrasi Perkantoran (OTKP). Dibuktikan dengan nilai signifikan variabel regulasi emosi lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,032 < 0,05$ ($p < 0,05$).

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Responden Penelitian

Siswa SMK Negeri 3 Karawang Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas 1 diharapkan mampu meregulasi emosi dengan baik untuk meminimalisasi agresivitas khususnya di media sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian dengan dilakukan pada responden dan tempat yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode lain guna untuk meminimalisasi *faking*.
- b. Melakukan penelitian dengan variabel lain yang bisa mendukung penuh atau berpengaruh pada variabel agresivitas (Y)